

# Bab 1: Dunia Parfum Spray Berbasis Minyak Atsiri

Ketika kita menyemprotkan parfum, yang sebenarnya terjadi bukan hanya “ada bau yang keluar dari botol”. Di dalam botol ada campuran bahan aromatik dan bahan pembawa. Setelah disemprotkan, sebagian bahan itu menguap, menyebar di udara, lalu sebagian molekulnya masuk ke hidung dan dikenali oleh sistem penciuman. Karena bahan yang berbeda menguap dengan kecepatan berbeda, aroma parfum dapat berubah dari menit pertama sampai beberapa jam kemudian. Inilah salah satu alasan meracik parfum terasa seperti seni, tetapi juga membutuhkan dasar kimia sederhana.

Dalam buku ini, kita akan fokus pada parfum spray berbasis minyak atsiri. Artinya, sumber aroma utama yang kita pelajari adalah minyak atsiri dari tumbuhan, tetapi bentuk akhirnya adalah parfum semprot yang umumnya membutuhkan pelarut seperti alkohol. Kita tidak hanya mencampur minyak begitu saja. Kita belajar membuat campuran yang terukur, dicatat, dievaluasi, dan digunakan dengan memperhatikan keselamatan kulit.

Bab pertama ini adalah peta awal. Kita akan membedakan beberapa istilah yang sering tercampur: minyak atsiri, fragrance oil, alkohol parfum, parfum spray, dan produk aromaterapi. Setelah istilah-istilah ini jelas, bab-bab berikutnya akan terasa lebih mudah.

## Apa itu parfum spray?

Parfum spray adalah produk wewangian berbentuk cair yang dirancang untuk disemprotkan sebagai kabut halus. Dalam praktik umum, parfum spray mengandung tiga kelompok bahan utama:

1. Bahan aromatik, yaitu bahan yang memberi aroma.
2. Pelarut atau pembawa, yaitu bahan yang membantu bahan aromatik menyebar dan dapat disemprotkan.
3. Bahan tambahan tertentu, bila diperlukan, misalnya air suling atau solubilizer dalam formula tertentu.

Dalam buku ini, bahan aromatik utama yang dibahas adalah minyak atsiri. Namun, minyak atsiri saja biasanya terlalu pekat untuk langsung disemprotkan ke kulit. Banyak minyak atsiri dapat menyebabkan iritasi atau sensitisasi bila digunakan terlalu tinggi, sehingga penggunaannya perlu diencerkan dan dibatasi secara hati-hati (Tisserand & Young, 2014).

Contoh sederhana:

- Jika Anda meneteskan 10 tetes minyak atsiri lavender langsung ke kulit, itu bukan parfum spray yang baik dan belum tentu aman.
- Jika Anda mencampur sejumlah kecil minyak atsiri lavender, bergamot FCF, dan cedarwood ke dalam etanol dengan persentase yang terukur, lalu memasukkannya ke botol spray, itu mulai mendekati bentuk parfum spray.

Kata spray juga penting. Produk semprot memerlukan cairan yang cukup encer dan homogen agar bisa keluar melalui pompa semprot. Jika terlalu berminyak, terlalu kental, atau tidak larut merata, semprotan dapat tersumbat, cairan dapat memisah, dan hasil aroma menjadi tidak konsisten.

## **Aroma bukan benda tunggal**

Saat seseorang berkata, "Aromanya lavender," kalimat itu terdengar seolah-olah lavender adalah satu bau tunggal. Padahal, secara kimia, minyak atsiri lavender adalah campuran banyak molekul volatil. Molekul volatil adalah molekul yang mudah menguap pada kondisi biasa, sehingga dapat bergerak melalui udara dan tercium oleh hidung. Minyak atsiri secara umum memang merupakan campuran kompleks senyawa volatil dari tumbuhan, seperti terpen, alkohol, ester, aldehida, keton, fenol, dan kelompok senyawa lain (Başer & Buchbauer, 2010).

Contohnya, minyak atsiri lavender biasanya mengandung komponen seperti linalool dan linalyl acetate dalam proporsi tertentu. Komponen-komponen ini ikut membentuk kesan floral, herbal, lembut, dan agak bersih. Namun, lavender dari daerah berbeda, varietas berbeda, atau batch berbeda dapat memiliki nuansa yang tidak persis sama. Karena itu, dalam dunia peracikan aroma, kita tidak hanya membaca nama minyaknya; kita juga belajar mencium dan mencatat karakternya.

Hal yang sama terjadi pada minyak citrus. Sweet orange sering terasa manis, cerah, dan segar. Lemon lebih tajam, bersih, dan berkilau. Bergamot dapat terasa citrus tetapi lebih lembut, sedikit floral, dan agak pahit-teh. Ketiganya sama-sama citrus, tetapi tidak identik. Perbedaan kecil seperti ini penting ketika kita mulai membuat formula.

## **Minyak atsiri: bahan alami, tetapi tetap bahan kimia**

Minyak atsiri adalah bahan aromatik volatil yang diperoleh dari bahan tumbuhan, misalnya bunga, daun, kulit buah, kayu, akar, biji, atau resin. Standar kosakata bahan aromatik alami seperti ISO 9235 mendefinisikan minyak atsiri sebagai produk yang diperoleh dari bahan tumbuhan melalui proses seperti distilasi uap, proses mekanis dari kulit buah citrus, atau distilasi kering, diikuti pemisahan dari fase air bila relevan (ISO, 2021).

Definisi ini membantu kita memahami dua hal.

Pertama, minyak atsiri berasal dari tumbuhan, tetapi bukan berarti ia “lembut” atau “aman tanpa batas”. Minyak atsiri adalah konsentrat. Untuk menghasilkan sedikit minyak atsiri, sering diperlukan bahan tumbuhan dalam jumlah besar. Karena pekat, efeknya terhadap kulit juga dapat kuat. Beberapa minyak atsiri relatif ramah bila digunakan pada batas rendah, tetapi beberapa lainnya berisiko tinggi menyebabkan iritasi, sensitisasi, atau fototoksitas tergantung jenis minyak, komposisi, dan dosisnya (Tisserand & Young, 2014).

Kedua, minyak atsiri bukan minyak lemak seperti minyak kelapa, minyak zaitun, atau minyak jojoba. Minyak lemak terutama tersusun dari trigliserida dan tidak mudah menguap. Minyak atsiri mudah menguap dan aromatik. Jika Anda meneteskan minyak kelapa di kertas, bekas minyaknya dapat bertahan lama. Jika Anda meneteskan minyak atsiri lemon di kertas, sebagian besar aromanya akan menguap lebih cepat.

Perbedaan ini sangat penting untuk parfum. Parfum membutuhkan bahan yang dapat menguap agar aromanya tercium. Namun, bila semuanya terlalu cepat menguap, parfum cepat hilang. Karena itu, dalam bab-bab berikutnya kita akan belajar tentang top notes, middle notes, dan base notes.

## **Fragrance oil: tidak sama dengan minyak atsiri**

Di toko bahan parfum, Anda mungkin menemukan istilah fragrance oil, perfume oil, atau bibit parfum. Istilah ini sering membingungkan karena terdengar mirip dengan minyak atsiri. Namun, keduanya berbeda.

Fragrance oil adalah campuran bahan aromatik yang dirancang untuk menghasilkan aroma tertentu. Campuran ini dapat berisi bahan sintetis, bahan alami, isolat alami, atau kombinasi semuanya. Isolat alami adalah molekul tertentu yang dipisahkan dari bahan alami. Misalnya, linalool dapat ditemukan dalam banyak minyak atsiri, tetapi juga dapat tersedia sebagai bahan tunggal. Dalam fragrance oil, peracik dapat memakai banyak jenis bahan untuk membuat aroma yang stabil, kuat, murah, atau menyerupai aroma tertentu.

Contoh fragrance oil:

- Aroma “vanilla cupcake”
- Aroma “fresh laundry”
- Aroma “ocean breeze”
- Aroma “rose garden”
- Aroma “white musk”

Beberapa aroma seperti “fresh laundry” atau “ocean breeze” tidak berasal dari satu minyak atsiri tertentu. Aroma tersebut adalah konstruksi kreatif dari banyak bahan aromatik. Industri wewangian modern memang banyak menggunakan kombinasi bahan alami dan sintetis untuk mencapai profil aroma yang konsisten dan luas, karena tidak semua karakter aroma dapat diperoleh secara praktis hanya dari minyak atsiri (Sell, 2006).

Ini bukan berarti fragrance oil selalu buruk, atau minyak atsiri selalu lebih baik. Keduanya hanya berbeda tujuan dan komposisi.

Minyak atsiri memiliki keindahan karena berasal dari profil aromatik tumbuhan yang kompleks. Namun, pilihan aromanya terbatas pada apa yang bisa diperoleh dari alam. Fragrance oil memberi kebebasan aroma yang lebih luas, tetapi komposisinya sering tidak dijelaskan secara penuh kepada pembeli umum karena merupakan formula dagang. Untuk pemula yang ingin belajar karakter bahan dari tumbuhan, minyak atsiri adalah titik masuk yang baik. Untuk produksi komersial, banyak perfumer memakai spektrum bahan yang lebih luas.

Dalam buku ini, kita membatasi latihan pada minyak atsiri agar pembelajaran lebih terarah. Jika suatu saat Anda memakai fragrance oil, prinsip dasar seperti pencatatan formula, pengenceran, evaluasi aroma, dan keamanan tetap penting.

## **Alkohol parfum: pelarut, bukan sekadar “pengencer”**

Dalam parfum spray, alkohol biasanya berfungsi sebagai pelarut. Pelarut adalah cairan yang membantu melarutkan bahan lain. Untuk parfum, alkohol yang umum digunakan adalah etanol dengan kemurnian tinggi yang sesuai untuk produk wewangian atau kosmetik, tergantung regulasi dan ketersediaan setempat.

Mengapa alkohol penting?

Banyak komponen minyak atsiri lebih mudah bercampur dengan etanol daripada dengan air. Air sangat polar, sedangkan banyak molekul aromatik dalam minyak atsiri cenderung kurang polar. Polaritas adalah cara sederhana untuk menggambarkan bagaimana muatan listrik tersebar dalam molekul. Zat dengan polaritas mirip cenderung lebih mudah bercampur. Karena itu, minyak atsiri biasanya tidak larut baik dalam air biasa, tetapi dapat larut lebih baik dalam etanol pada komposisi tertentu. Prinsip kelarutan dan volatilitas ini menjadi dasar penting dalam formulasi wewangian (Sell, 2006).

Contoh sehari-hari:

- Jika Anda meneteskan minyak atsiri ke segelas air, minyak biasanya mengapung atau membentuk titik-titik kecil.
- Jika Anda meneteskan minyak atsiri ke etanol parfum, minyak lebih mudah menyatu, meskipun tetap ada batas konsentrasi dan tergantung jenis minyaknya.

Alkohol juga membantu parfum menyebar. Ketika disemprotkan, etanol menguap cukup cepat. Penguapan ini membawa molekul aroma ke udara sehingga semprotan pertama terasa hidup. Namun, terlalu banyak alkohol dan terlalu sedikit bahan aromatik dapat membuat parfum terasa tipis. Sebaliknya, terlalu banyak bahan aromatik dapat membuat parfum berat, tajam, mahal, dan berisiko lebih tinggi pada kulit.

Karena itu, kita akan belajar memakai persentase. Misalnya, parfum latihan 10 ml dapat dibuat dengan konsentrasi minyak atsiri total 5%, 8%, atau 10%, tergantung tujuan dan aspek keamanan. Angka persentase ini bukan hiasan; ia adalah alat untuk mengendalikan kekuatan aroma dan risiko penggunaan.

## **Parfum spray bukan produk aromaterapi klinis**

Minyak atsiri sering dikaitkan dengan aromaterapi. Namun, dalam buku ini, kita perlu membedakan parfum dan aromaterapi.

Parfum bertujuan utama memberi pengalaman aroma: indah, menarik, segar, hangat, bersih, lembut, elegan, atau karakter lain yang diinginkan. Parfum dinilai dari profil aroma, perubahan aroma, daya sebar, ketahanan, dan kenyamanan pemakaian.

Aromaterapi adalah penggunaan minyak atsiri atau bahan aromatik untuk tujuan kesehatan atau kesejahteraan, dan dalam konteks klinis memerlukan pengetahuan yang lebih khusus tentang cara penggunaan, dosis, kontraindikasi, serta kondisi pengguna. Literatur aromaterapi klinis membahas penggunaan minyak atsiri dalam konteks perawatan dan keselamatan yang lebih luas daripada sekadar membuat aroma harum (Buckle, 2015).

Buku ini tidak mengajarkan klaim pengobatan. Kita tidak akan mengatakan bahwa parfum tertentu “menyembuhkan insomnia”, “menghilangkan depresi”, atau “mengobati penyakit”. Kita dapat mengatakan bahwa sebuah campuran terasa menenangkan bagi sebagian orang, memberi kesan segar, atau membangun suasana hangat. Itu adalah deskripsi pengalaman aroma, bukan klaim medis.

Contoh perbedaan kalimat:

- Kurang tepat: “Parfum lavender ini menyembuhkan kecemasan.”

- Lebih tepat: “Campuran lavender dan cedarwood ini memberi kesan lembut, tenang, dan bersih.”

Perbedaan ini penting secara ilmiah dan etis. Aroma memang dapat memengaruhi pengalaman subjektif seseorang, tetapi efek medis memerlukan bukti dan konteks yang jauh lebih ketat. Buku ini menjaga fokus pada peracikan parfum rumahan yang aman dan terukur.

## **“Alami” tidak otomatis aman**

Salah satu kesalahan umum pemula adalah menganggap bahan alami selalu aman. Padahal, banyak bahan alami sangat kuat. Cabai alami bisa pedas. Getah tanaman tertentu bisa mengiritasi. Demikian juga minyak atsiri.

Dalam keselamatan minyak atsiri, ada beberapa risiko utama yang akan dibahas lebih rinci di Bab 6.

Pertama, iritasi. Iritasi adalah reaksi tidak nyaman pada kulit, misalnya perih, panas, merah, atau gatal, yang dapat terjadi bila bahan terlalu kuat atau kulit terlalu sensitif.

Kedua, sensitisasi. Sensitisasi adalah proses ketika tubuh menjadi alergi terhadap bahan tertentu setelah paparan. Setelah sensitisasi terjadi, paparan kecil berikutnya dapat memicu reaksi. Beberapa komponen minyak atsiri yang teroksidasi dapat meningkatkan risiko sensitisasi, sehingga penyimpanan dan umur simpan penting diperhatikan (Tisserand & Young, 2014).

Ketiga, fototoksitas. Fototoksitas adalah reaksi kulit yang dapat terjadi ketika bahan tertentu di kulit terkena sinar ultraviolet, misalnya dari matahari. Beberapa minyak citrus yang diekspresikan dari kulit buah, terutama yang mengandung furanokumarin tertentu, dapat memiliki risiko fototoksik. Karena itu, bahan seperti bergamot biasa perlu dibedakan dari bergamot FCF, yaitu bergamot yang furanokumarinnya dikurangi. Pembahasan detailnya akan muncul di bab keamanan.

Contoh praktis:

Jika Anda membuat parfum citrus untuk dipakai siang hari, Anda perlu memeriksa apakah minyak citrus yang digunakan berisiko fototoksik. Sweet orange umumnya berbeda profil risikonya dari bergamot expressed biasa. Lemon expressed juga perlu diperhatikan batasnya. Untuk pemula, pendekatan konservatif lebih baik: gunakan dosis rendah, pilih bahan yang jelas labelnya, dan hindari mengoleskan formula tinggi minyak citrus fototoksik sebelum paparan matahari.

## Parfum rumahan perlu terukur

Meracik parfum sering tampak romantis: botol-botol kecil, aroma indah, tetesan minyak, dan intuisi. Intuisi memang berguna, tetapi intuisi tanpa ukuran membuat hasil sulit diulang.

Bayangkan Anda membuat campuran yang sangat enak:

- "Sedikit lavender"
- "Agak banyak sweet orange"
- "Setetes patchouli, mungkin dua"
- "Alkohol secukupnya"

Hari itu mungkin berhasil. Tetapi minggu depan, bagaimana Anda membuatnya lagi? Jika hasilnya terlalu tajam, bagian mana yang harus dikurangi? Jika cepat hilang, bagian mana yang perlu diperkuat?

Karena itu, buku ini mengajak Anda berpikir seperti peracik yang rapi. Kita akan memakai:

- Persentase, misalnya total minyak atsiri 8% dari volume parfum.
- Rasio, misalnya top : middle : base = 30 : 50 : 20.
- Catatan batch, yaitu catatan formula, tanggal, bahan, jumlah, dan evaluasi.
- Evaluasi bertahap, misalnya dicium setelah 15 menit, 1 jam, dan 4 jam.

Contoh sederhana formula terukur:

- Sweet orange: 40%
- Lavender: 40%
- Cedarwood: 20%

Ini adalah rasio dalam konsentrat aroma, bukan langsung seluruh isi botol. Jika kita membuat 1 ml konsentrat aroma, maka kira-kira 0,4 ml sweet orange, 0,4 ml lavender, dan 0,2 ml cedarwood. Konsentrat itu kemudian dapat diencerkan ke dalam alkohol sesuai konsentrasi parfum yang diinginkan.

Dengan cara seperti ini, kita bisa belajar. Jika aroma terlalu citrus dan cepat hilang, kita tahu sweet orange mungkin perlu dikurangi atau base note perlu diperkuat. Jika terlalu kayu, cedarwood dapat diturunkan. Jika terlalu datar, mungkin perlu bahan pengangkat di top note atau bahan penghubung di middle note.

## Bahasa aroma: cara membaca karakter

Sebelum mengukur, kita perlu belajar menyebut aroma. Bahasa aroma tidak selalu mudah karena bau sulit dijelaskan dengan kata-kata. Namun, kita dapat melatihnya dengan keluarga aroma.

Misalnya:

- Citrus: segar, cerah, berkilau, asam-manis. Contoh: lemon, sweet orange, bergamot.
- Floral: bunga, lembut, romantis, kadang powdery. Contoh: geranium, ylang-ylang, lavender pada sisi floral-herbalnya.
- Herbal: hijau, daun, bersih, aromatik. Contoh: rosemary, basil, clary sage.
- Woody: kayu, kering, hangat, tenang. Contoh: cedarwood, sandalwood.
- Earthy: tanah, akar, lembap, dalam. Contoh: patchouli, vetiver.
- Spicy: rempah, hangat, tajam, manis atau pedas. Contoh: clove, cinnamon leaf, black pepper.
- Resinous atau balsamic: getah, resin, hangat, lembut, kadang seperti dupa. Contoh: frankincense, myrrh, benzoin resinoid.

Pengelompokan seperti ini bukan hukum mutlak. Satu minyak bisa berada di beberapa keluarga sekaligus. Lavender bisa herbal dan floral. Bergamot bisa citrus, floral ringan, dan sedikit bitter. Patchouli bisa earthy, woody, dan balsamic. Dalam parfum, justru tumpang tindih karakter ini sering menjadi jembatan yang membuat campuran terasa menyatu.

## Parfum sebagai struktur: bukan sekadar campuran acak

Jika kita mencampur tiga minyak atsiri yang harum, hasilnya belum tentu menjadi parfum yang baik. Parfum membutuhkan struktur.

Struktur paling dasar dalam perfumery adalah pembagian aroma berdasarkan kesan waktu:

- Top note: aroma pembuka yang cepat tercium dan cepat menguap.
- Middle note: tubuh aroma yang muncul setelah pembuka mulai turun.
- Base note: fondasi yang lebih lambat menguap dan memberi kedalaman.

Pembagian ini adalah model praktis, bukan aturan kaku. Molekul tidak menunggu giliran secara rapi. Semua mulai menguap sejak awal, tetapi yang paling volatil cenderung lebih dominan di awal, sementara bahan yang kurang volatil cenderung bertahan lebih lama. Konsep perubahan aroma dari waktu ke waktu sangat penting dalam kimia wewangian dan formulasi parfum (Sell, 2006).

Contoh sederhana:

Campuran sweet orange, lavender, dan cedarwood dapat dipahami seperti ini:

- Sweet orange sebagai top note: membuka dengan segar dan cerah.
- Lavender sebagai middle note: memberi tubuh herbal-floral yang lembut.
- Cedarwood sebagai base note: memberi dasar kayu yang lebih tenang.

Jika sweet orange terlalu banyak, parfum mungkin terasa menyenangkan pada menit pertama tetapi cepat hilang. Jika cedarwood terlalu banyak, parfum mungkin terasa berat sejak awal. Jika lavender seimbang, ia dapat menjadi jembatan antara citrus dan kayu.

Inilah alasan rasio seperti 30:50:20 atau 40:40:20 dipakai sebagai latihan. Rasio membantu kita membangun bentuk, bukan hanya mencampur aroma.

## **Batas buku ini: praktik rumahan, bukan produksi komersial**

Buku ini ditulis untuk pemula dewasa yang ingin belajar membuat parfum spray sederhana di rumah. Artinya, pendekatan kita bersifat edukatif dan konservatif.

Kita akan belajar:

- mengenali karakter minyak atsiri,
- memahami top, middle, dan base notes,
- membuat rasio campuran,
- memakai alkohol sebagai pelarut,
- menghitung formula dalam volume dan persentase,
- mencatat batch,
- melakukan evaluasi aroma,
- memahami keselamatan dasar.

Namun, ada batas penting.

Buku ini bukan panduan produksi kosmetik komersial. Jika Anda ingin menjual parfum, Anda perlu memeriksa regulasi kosmetik atau produk konsumen di wilayah Anda, termasuk persyaratan label, batas bahan, dokumentasi keamanan, dan praktik produksi yang baik. Standar keselamatan industri parfum juga perlu diperhatikan, misalnya standar dari International Fragrance Association yang menetapkan pembatasan atau ketentuan penggunaan bahan wewangian tertentu berdasarkan evaluasi keamanan (IFRA, 2023).

Buku ini juga bukan panduan terapi medis. Jika Anda sedang hamil, menyusui, memiliki asma, epilepsi, alergi berat, penyakit kulit, atau sedang merawat anak kecil, penggunaan minyak atsiri perlu lebih hati-hati dan sebaiknya dikonsultasikan dengan tenaga profesional yang kompeten. Minyak atsiri tidak boleh diminum dalam konteks belajar parfum rumahan.

## **Cara berpikir yang akan kita pakai**

Ada tiga kebiasaan yang akan terus muncul sepanjang buku ini.

Pertama, mulai kecil. Jangan membuat 100 ml formula baru sebelum tahu aromanya. Buat uji kecil dulu, misalnya konsentrat 1 ml atau parfum 10 ml. Kesalahan kecil lebih murah dan lebih aman daripada kesalahan besar.

Kedua, catat semuanya. Tuliskan nama minyak, pemasok, batch bila ada, jumlah, tanggal, rasio, konsentrasi, dan hasil evaluasi. Catatan adalah alat belajar. Tanpa catatan, Anda hanya mengandalkan ingatan, dan ingatan penciuman sering tidak setepat yang kita kira.

Ketiga, ubah satu hal pada satu waktu. Jika sebuah formula terlalu tajam, jangan sekaligus mengurangi lemon, menambah lavender, mengganti cedarwood, dan menaikkan patchouli. Ubah satu faktor dulu, lalu bandingkan. Dengan begitu, Anda tahu perubahan mana yang benar-benar berpengaruh.

Contoh:

Formula awal:

- Lemon 40%
- Lavender 40%
- Cedarwood 20%

Masalah: terlalu tajam di awal.

Revisi yang rapi:

- Lemon 30%
- Lavender 50%
- Cedarwood 20%

Di sini hanya lemon diturunkan dan lavender dinaikkan untuk menjaga total tetap 100%. Jika hasilnya lebih lembut, Anda belajar bahwa porsi lemon memang memengaruhi ketajaman pembuka. Jika masih tajam, mungkin jenis lemonnya sangat kuat, konsentrasi total terlalu tinggi, atau perlu bahan penghubung lain.

## **Gambaran perjalanan setelah bab ini**

Setelah memahami dunia dasar parfum spray, kita akan masuk ke kimia aroma sederhana. Anda akan belajar mengapa bahan menguap, mengapa aroma berubah, mengapa minyak tidak larut baik dalam air, dan mengapa oksidasi dapat merusak karakter minyak atsiri. Pengetahuan ini tidak dibuat rumit; tujuannya agar Anda bisa mengambil keputusan praktis.

Kemudian kita akan membahas kualitas bahan, keluarga aroma, notes, keamanan kulit, pelarut, alat ukur, rasio, teknik blending, accord, proses formulasi, maserasi, evaluasi, profil minyak, ukuran botol, resep praktik, dan troubleshooting.

Pada akhirnya, tujuan buku ini bukan membuat Anda menyalin resep secara mekanis. Resep hanya latihan. Tujuan yang lebih penting adalah agar Anda dapat membaca karakter bahan, menyusun ide aroma, membuat formula sederhana, mengevaluasi hasil, dan memperbaikinya dengan tenang.

Meracik parfum yang baik tidak harus dimulai dari bahan mahal. Ia dimulai dari perhatian: mencium dengan sabar, mengukur dengan rapi, mencatat dengan jujur, dan menghormati keamanan bahan. Dari kebiasaan dasar inilah kreativitas yang sehat dapat tumbuh.

## **Ringkasan Bab 1**

Parfum spray berbasis minyak atsiri adalah campuran bahan aromatik dari minyak atsiri dengan pelarut yang sesuai, biasanya alkohol, agar dapat disemprotkan dan menyebar sebagai aroma. Minyak atsiri berasal dari tumbuhan dan bersifat volatil, tetapi tetap merupakan bahan kimia pekat yang perlu digunakan dengan batas aman. Fragrance oil berbeda dari minyak atsiri karena dapat berisi bahan sintetis, isolat, bahan alami, atau campuran semuanya untuk membentuk profil aroma tertentu.

Alkohol parfum berfungsi sebagai pelarut dan pembantu penyebaran aroma, bukan sekadar pengencer. Produk parfum juga perlu dibedakan dari produk aromaterapi, karena buku ini berfokus pada pengalaman aroma, bukan klaim pengobatan. Untuk belajar dengan baik, peracikan harus dilakukan secara terukur melalui rasio, persentase, catatan batch, dan evaluasi bertahap.

Bab ini memberi peta awal. Mulai bab berikutnya, kita akan membuka dasar kimia aroma agar setiap keputusan meracik menjadi lebih masuk akal.

## **References**

Basjer, K. H. C., & Buchbauer, G. (Eds.). (2010). *Handbook of Essential Oils: Science, Technology, and Applications*. CRC Press.

Buckle, J. (2015). *Clinical Aromatherapy: Essential Oils in Healthcare* (3rd ed.). Elsevier.

IFRA. (2023). *The IFRA Standards: 51st Amendment*. International Fragrance Association.

ISO. (2021). *ISO 9235:2021 Aromatic natural raw materials — Vocabulary*. International Organization for Standardization.

Sell, C. S. (Ed.). (2006). *The Chemistry of Fragrances: From Perfumer to Consumer* (2nd ed.). Royal Society of Chemistry.

Tisserand, R., & Young, R. (2014). *Essential Oil Safety: A Guide for Health Care Professionals* (2nd ed.). Churchill Livingstone Elsevier.

## Document information

### Bab 1: Dunia Parfum Spray Berbasis Minyak Atsiri

---

<b>Project</b>	Meracik Parfum Spray dari Minyak Atsiri
<b>Document</b>	Document 1.5
<b>Author</b>	hendri
<b>Verifier</b>	Not verified
<b>Downloaded</b>	July 04, 2026 22:02 KST
<b>Status</b>	Working
<b>Document link</b>	<a href="https://www.theorytrace.com/projects/meracik-parfum-spray-dari-minyak-atsiri/documents/bab-1-dunia-parfum-spray-berbasis-minyak-atsiri/">https://www.theorytrace.com/projects/meracik-parfum-spray-dari-minyak-atsiri/documents/bab-1-dunia-parfum-spray-berbasis-minyak-atsiri/</a>